

**PERUBAHAN STRUKTUR DAN TIPOLOGI EKONOMI
KABUPATEN SAMBAS**

JURNAL ILMIAH

MAGISTER EKONOMI (M.E.)

Pada Program Magister Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Tanjungpura

Oleh

SRI MULYATI

B61109009



PROGRAM MAGISTER ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2013

ABSTRAK

Judul Penelitian ini adalah Perubahan Struktur dan Tipologi Ekonomi Kabupaten Sambas.

Pertumbuhan ekonomi secara riil yang diikuti dengan perubahan harga yang cepat pada setiap sector ekonomi mengakibatkan strukturekonomi dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah, tergantung dari sumber daya alam dan sumber daya manusianya serta ditunjang oleh faktor-faktor eksternal seperti berbagai kebijakan pemerintah daerah yang tepat dan terarah.

Penelitian ini mempunyai tujuan: (1). Untuk mengetahui perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Sambas pada periode 2002-2010; (2). Untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi apa saja yang menjadi prioritas serta potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Sambas. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari Buku Sambas Dalam Angka, Kalbar Dalam Angka Badan Pusat Statistik selama Sembilan tahun pengamatan dari tahun 2002-2010. Alat analisis yang digunakan adalah *Shift-share*, *Model RasioPertumbuhan (MRP)* dan *Typologi Klassen*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Sambas tidak ada yang memiliki kinerja yang baik dan tidak ada satupun yang merupakan dominan pertumbuhan terhadap sektor-sektor ekonomi Propinsi Kalimantan Barat. Namun sektor ekonomi yang dapat diprioritaskan pembangunannya di Kabupaten Sambas adalah pertanian dan perdagangan, hotel dan restoran. Hal ini disebabkan pada sektor ini terdapat penyerapan tenaga kerja yang sangat besar sehingga angka pengangguran dapat ditekan, sedangkan sector yang perlu dipertahankan adalah sector pertanian.

Kata kunci : sektor ekonomi, struktur ekonomi, dan tipologi ekonomi.

ABSTRACT

The title of this research is the changes of economic structure and typology in Sambas district.

Real economic growth followed by rapid price change sine achsector of the economy resulted the changes in the economic structure from year to year. The level of economic growth of aregion, dependingon the natural resources and human resources and supported by external factors such as government policies and targeted the right areas.

The purposes of thi sstudy were: (1). to assess changes in the economic structure in Sambas district in the period 2002-2010, (2). to find out which economic sectors are priority and potential for the development in Sambas district. This study uses secondary data. Where the secondary data obtained from Sambas Book Yearbook, Yearbook Kalbar Central Bureau of Statistics for the nine years from 2002-2010 observations. Analysis tool used are Shift-share, Growth-Ratio Model and KlassenTypologi.

The results showed that economic sectorsin Sambas district do not have a good performance and none of these sector swich are dominant growth to the economic sectors of West Kalimantan Province. Mean while the economic sectors that can be prioritized for the development in Sambas district are agriculture and trade, hotel and restaurant. This is due toon this sector has a very large of employment so that unemployment can be reduced.

Keywords: economy, economic structure, and economic typology

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi sebagai suatu hal yang harus dilakukan oleh Negara, baik itu Negara yang sedang berkembang maupun Negara yang sudah maju, ini menjadi program dari setiap Negara untuk meningkatkan perekonomian rakyatnya, karena pada dasarnya pembangunan merupakan sebuah konsep dinamis yang merupakan aktivitas usaha tanpa akhir mencapai masyarakat yang adil dan makmur. sebagai sebuah konsep yang dinamis, maka pembangunan nasional atau daerah mengandung sebuah pengertian perubahan secara terus menerus pada setiap kehidupan masyarakat (Arsyad, 1999;5)

Pembangunan ekonomi regional pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan yang salah satunya diukur dalam indikator kenaikan PDRB atau kenaikan pendapatan regional perkapita. Bila pendapatan riil per kapita masyarakat meningkat maka akan terdapat peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah, tergantung dari sumber daya alam dan sumberdaya manusianya serta ditunjang oleh faktor-faktor eksternal seperti berbagai kebijakan pemerintah daerah yang tepat dan terarah. Antara kinerja pemerintah daerah dengan pengusaha setempat menjadi agenda penting dalam penetapan perencanaan pembangunan.

Kabupaten Sambas yang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat, di dalam proses pembangunannya tidak terlepas dari pembangunan nasional namun sangat di sesuaikan dengan potensi dan permasalahan yang ada di daerahnya. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kondisi, permasalahan kebutuhan dan potensi yang di miliki oleh masing-masing daerah.

Salah satu indikator yang di gunakan untuk dapat mengetahui kondisi ekonomi pada suatu daerah dalam periode tertentu dapat di tunjukkan dalam PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), yang dapat di definisikan sebagai jumlah nilai tambah bruto (gross value added) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di wilayah tersebut. Suatu daerah bisa dikatakan mengalami tingkat keberhasilan dalam pembangunan apabila nilai PDRB yang berhasil dicapai daerah tersebut dari tahun ketahun mengalami peningkatan.

1.2. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang dijadikan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah a. apakah pada periode 2002 – 2010 terjadi perubahan struktur ekonomi Kabupaten Sambas dan sektor-sektor ekonomi apa saja yang menjadi sektor ekonomi prioritas serta potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Sambas?

1.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif (*Descriptive Approach*) atas data-data variabel data sekunder (khususnya PDRB beserta komponen-komponennya).

1.3.1 Jenis dan sumber Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data runtut waktu (time series) dari PDRB Kabupaten Sambas dan Provinsi Kalimantan Barat selama kurun waktu 2001-2010. Data sekunder adalah

data yang di peroleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara (di peroleh dan di catat oleh pihak lain).

1.3.2 Alat analisis

Alat analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang ada menggunakan tiga (3) buah alat analisis sebagai berikut :

1. Analisis shift share

Analisis ini menggunakan 3 informasi dasar yang berhubungan satu dengan yang lainnya yaitu ;

- A. Pertumbuhan ini menggunakan referensi Provinsi atau nasional (*national growth effect*) yang menunjukkan bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional terhadap perekonomian daerah.
- B. Pergeseran proporsional (*proportional shift*) menunjukkan perubahan relative kinerja suatu sektor di daerah tertentu terhadap sektor yang sama di referensi propinsi atau nasional.
- C. Pergeseran difrensial (*differential shift*), yang menunjukkan tingkat kekompertifan suatu sektor di suatu daerah di banding tingkat provinsi diferensial di sebut juga pengaruh keunggulan kompetitif.

Formula yang digunakan untuk analisis shift share ini adalah sebagai berikut ;

- Dampak riil pertumbuhan ekonomi daerah atau hasil penjumlahan dari pengaruh pertumbuhan propinsi ;

$$Dij = Nij + Mij + Cij.....(3.1)$$

- Pengaruh pertumbuhan ekonomi referensi propinsi atau nasional (*national growth effect*):

$$Nij = Eij \times rn.....(3.2)$$

- Pergeseran proporsional (*proportional shift*) atau pengaruh bauran industri (*industri mix*):

$$Mij = Eij (rin - rn)(3.3)$$

Bila Mij mempunyai tanda (+) berarti bahwa variable yang di analisis mempunyai tingkat pertumbuhan lebih cepat dari tingkat pertumbuhan keseluruhan, begitu juga sebaliknya apabila mempunyai tanda negatif (-) maupun nol.

- Pergeseran difrensial (*difrensial shift*) atau pengaruh keunggulan kompetitif

$$Cij = Eij (rij - rin) (3.4)$$

Bila Cij bertanda positif (+) berarti bahwa sektor I mempunyai kecepatan untuk tumbuh di bandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi. Sebaliknya, bila bertanda (-) berarti sektor I mempunyai kecendrungan menghambat pertumbuhan di bandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi.

Keterangan:

Dij :dampak riil pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sambas.

Vi : pendapatan total di kabupaten Sambas.

Vt : pendapatan total Provinsi Kalimantan Barat.

Nij : Pengaruh pertumbuhan ekonomi Propinsi Kalimantan Barat.

Mij : pengaruh bauran industri.

Cij : keunggulan komperatif.

Eij : PDRB dari sektor i di Kabupaten Sambas.

rij : laju pertumbuhan di sektor i Propinsi Kalimantan Barat.

Rn : laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) propinsi Kalimantan Barat.

2. Model Rasio Pertumbuhan (MRP).

1). Rasio pertumbuhan wilayah Referensi (RPr)

Perbandingan antar laju pertumbuhan sektor i pada Provinsi Kalimantan Barat dengan laju pertumbuhan total kegiatan (PDRB) Provinsi Kalimantan Barat.

$$RPr = \frac{\Delta E_{ir} / E_{ir}}{\Delta E_r / E_r}$$

Keterangan :

ΔE_{ir} : Perubahan pendapatan Provinsi Kalimantan Barat pada awal dan akhir tahun penelitian.

ΔE_i : Perubahan pendapatan sektor i di Provinsi Kalimantan Barat pada awal dan akhir tahun penelitian.

E_{ir} : pendapatan Provinsi Kalimantan Barat pada awal tahun penelitian

E_i : pendapatan sektor i Provinsi Kalimantan Barat pada awal tahun penelitian

2). Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs)

Perbandingan antara laju pertumbuhan sektor i di Kabupaten Sambas dengan laju pertumbuhan sektor sejenis di Provinsi Kalimantan Barat.

$$RPr = \frac{\Delta E_{ij} / E_{ij}}{\Delta E_{ir} / E_{ir}}$$

Keterangan :

ΔE_{ij} : Perubahan pendapatan sektor i di Kabupaten Sambas pada awal dan akhir tahun penelitian

ΔE_{ir} : Perubahan pendapatan sektor i di Provinsi Kalimantan Barat pada awal dan akhir tahun penelitian

E_{ij} : pendapatan sektor i Kabupaten Sambas pada awal tahun penelitian

E_{ir} : pendapatan sektor i Provinsi Kalimantan pada awal tahun penelitian

3. Analisis *Klassen Typology*

Untuk mengetahui sektor ekonomi yang dapat diprioritaskan pengembangannya di Kabupaten Sambas digunakan alat analisis Tipologi *Klassen* sebagai berikut :

| | gi ≥ g | gi < g |
|------------------|---|---|
| Si ≥ s | Kuadran I Sektor Maju dan cepat Tumbuh | Kuadran II Sektor maju tapi tertekan |
| Si < s | Kuadran III Sektor berkembang dengan cepat | Kuadran IV sektor relatif tertinggal |

Keterangan :

gi : pertumbuhan sector ekonomi i Kabupaten Sambas

g : pertumbuhan sector ekonomi provinsi Kalimantan Barat

si : Kontribusi sector ekonomi i Kabupaten Sambas

s : Kontribusi sector ekonomi provinsi Kalimantan Barat

II. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

2.1 Penduduk dan Tenaga Kerja Serta Perkembangan Ekonomi Daerah

2.1.1 Karakteristik Penduduk dan Tenaga Kerja

Penduduk merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan produksi untuk meningkatkan output yang dihasilkan dalam suatu wilayah dengan melihat *skill* yang dimiliki oleh penduduk tersebut. Tenaga kerja juga menjadi salah satu faktor produksi yang sangat menentukan dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Jumlah penduduk di Kabupaten Sambas dari tahun ke tahun terus meningkat. Data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas sampai dengan pertengahan tahun 2011 data jumlah penduduk di Kabupaten Sambas telah mencapai 496.120 jiwa yang terdiri dari laki-laki 244.604 jiwa (49,30%) dan perempuan 251.516 jiwa (50,70%).

| Golongan Umur | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|---------------|----------------|----------------|----------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 0 – 4 | 29,243 | 27,509 | 56,752 |
| 5 – 9 | 29,508 | 28,440 | 57,948 |
| 10 - 14 | 26,461 | 25,795 | 52,256 |
| 15 - 19 | 19,598 | 19,784 | 39,382 |
| 20 - 24 | 16,040 | 17,562 | 33,602 |
| 25 - 29 | 18,774 | 21,141 | 39,915 |
| 30 - 34 | 19,239 | 20,882 | 40,121 |
| 35 - 39 | 18,467 | 18,502 | 36,969 |
| 40 - 44 | 15,611 | 15,494 | 31,105 |
| 45 - 49 | 13,155 | 13,993 | 27,148 |
| 50 - 54 | 11,834 | 12,683 | 24,517 |
| 55 - 59 | 9,219 | 9,165 | 18,384 |
| 60 - 64 | 6,680 | 7,484 | 14,164 |
| 65 - 69 | 5,128 | 5,391 | 10,519 |
| 70 - 74 | 2,960 | 3,687 | 6,647 |
| 75 + | 2,687 | 4,004 | 6,691 |
| Jumlah | 244,604 | 251,516 | 496,120 |

Sumber : BPS Kabupaten Sambas 2011

Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

| No. | Lapangan Usaha | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|-----|----------------|----------------|----------------|----------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Pertanian | 85,452 | 92,066 | 177,518 |
| 2 | Industri | 4,943 | 3,676 | 8,619 |
| 3 | Perdagangan | 12,538 | 10,686 | 23,224 |
| 4 | Jasa | 10,282 | 8,981 | 19,263 |
| 5 | Lainnya | 18,062 | 486 | 18,548 |
| | Jumlah | 131,277 | 115,895 | 247,172 |

Sumber : BPS Kabupaten Sambas 2011

Minimnya lapangan kerja didalam negeri membuat sebagian masyarakat memilih untuk bekerja di luar negeri. Dalam 5 tahun terakhir jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri paling tinggi ditahun 2009 yaitu sebanyak 7.234 orang. Namun jumlah tersebut

sedikit turun ditahun 2010 menjadi 6.966 orang dan pada pertengahan tahun 2011 jumlah TKI sebanyak 3.917 orang.

2.1.2. Perkembangan Ekonomi Daerah

Berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sambas tahun 2010 sebesar Rp. 2,934 Milyar mengalami percepatan dibanding tahun sebelumnya. Sektor-sektor yang mengalami kecenderungan naik selain sektor pertanian adalah sektor bangunan, hal ini disebabkan Kabupaten Sambas sebagai daerah otonomi baru yaitu sebagai daerah pemekaran, sehingga sektor bangunan ini sangat cepat pertumbuhannya. Selain itu diikuti juga oleh sektor perdagangan, hotel & restoran serta jasa-jasa. Selengkapnya pertumbuhan sektoral ekonomi Kabupaten Sambas dalam kurun 2002-2010 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Kontribusi Masing-Masing Sektor PDRB Kabupaten Sambas
Tahun 2002-2010 (dalam persen)

| No | Sektor | 2002 | 2003 | 2004 | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | Rata" |
|-----------------|-------------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|--------------|
| 1 | Pertanian | 45.44 | 46.14 | 46.80 | 47.75 | 47.16 | 47.40 | 47.34 | 47.28 | 47.36 | 46.88 |
| 2 | Pertambangan & Penggalian | 0.20 | 0.18 | 0.18 | 0.18 | 0.18 | 0.17 | 0.18 | 0.20 | 0.21 | 0.19 |
| 3 | Industri Pengolahan | 10.41 | 10.09 | 9.84 | 9.56 | 9.57 | 9.46 | 9.33 | 9.16 | 8.97 | 9.68 |
| 4 | Listrik, Gas & Air Bersih | 0.25 | 0.25 | 0.25 | 0.24 | 0.25 | 0.25 | 0.25 | 0.25 | 0.26 | 0.25 |
| 5 | Bangunan | 2.54 | 2.47 | 2.41 | 2.33 | 2.34 | 2.39 | 2.45 | 2.55 | 2.62 | 2.46 |
| 6 | Perdagangan, Hotel & Restoran | 27.56 | 27.49 | 27.31 | 27.00 | 27.44 | 27.35 | 27.48 | 27.65 | 27.86 | 27.42 |
| 7 | Pengangkutan & Komunikasi | 3.98 | 3.86 | 3.79 | 3.69 | 3.68 | 3.64 | 3.65 | 3.62 | 3.61 | 3.75 |
| 8 | Keu., Persewaan & Jasa Perus. | 4.90 | 4.80 | 4.71 | 4.56 | 4.55 | 4.48 | 4.33 | 4.27 | 4.21 | 4.57 |
| 9 | Jasa-jasa | 4.76 | 4.71 | 4.72 | 4.68 | 4.82 | 4.86 | 4.97 | 5.01 | 4.93 | 4.81 |
| PDRB/GDP | | 100 |

Sumber : BPS Kabupaten Sambas

Untuk dapat mengetahui pertumbuhan perekonomian suatu daerah dapat dilihat melalui perkembangan PDRB suatu daerah secara runtut waktu. Melalui data PDRB secara runtut waktu tersebut dapat diketahui apakah suatu daerah berkembang pembangunan ekonominya atau tidak. Untuk dapat mengukurnya maka harus dipergunakan harga konstan yang berlaku.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2000 yang dirinci menurut lapangan usaha. PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu wilayah pada periode tertentu. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam suatu wilayah.

PDRB yang digunakan dalam analisis kondisi perekonomian suatu wilayah adalah PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. Dengan demikian, PDRB atas dasar harga konstan dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Struktur perekonomian yang akan dikaji didasarkan pada 9 (sembilan)

sektor perekonomian, yaitu :

1. Pertanian;
2. Pertambangan & Penggalian;
3. Industri Pengolahan;
4. Listrik, Gas & Air Bersih;
5. Bangunan;
6. Perdagangan, Hotel & Restoran;
7. Pengangkutan & Komunikasi;
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan; dan
9. Jasa-Jasa.

Melalui analisa pertumbuhan perekonomian Kabupaten Sambas 3 hal yang ingin kita capai meliputi:

1. Pertumbuhan ekonomi daerah yang diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan.
2. Pergeseran proporsional untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan acuan.
3. Pergeseran diferensial untuk menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui kondisi perekonomian Kabupaten Sambas maka digunakan beberapa alat analisis, yaitu; *Shift-Share* (SS), Tipologi *Klassen*, dan Model Rasio Pertumbuhan (MRP). Ketiga alat analisis tersebut bekerja dengan menggunakan data PDRB. Guna mengamati kondisi perekonomian Kabupaten Sambas dari perspektif ketiga alat analisis tersebut, maka digunakan PDRB dari wilayah dengan tingkat yang lebih tinggi sebagai komparasi, dalam hal ini digunakan PDRB Provinsi Kalimantan Barat.

2.1.2. Perubahan dan Pergeseran Sektor Ekonomi

Alat yang digunakan untuk menganalisis perubahan dan pergeseran persektor ekonomi Kabupaten Sambas adalah alat analisis *Shif – share*. Analisis shift – share merupakan teknik yang menggambarkan *performance* (kinerja) sektor-sektor di suatu wilayah dibandingkan kinerja sektor-sektor perekonomian Provinsi Kalimantan Barat. Dengan demikian dapat ditemukan adanya *shift* (pergeseran) hasil pembangunan perekonomian daerah, bila daerah itu memperoleh kemajuan lebih lambat atau lebih cepat dari kemajuan Provinsi Kalimantan Barat. Analisis shift-share merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional atau daerah yang lebih tinggi. Teknik ini membandingkan laju pertumbuhan sektor-sektor di suatu wilayah dengan laju pertumbuhan perekonomian nasional serta sektor-sektornya, dan mengamati penyimpangan-penyimpangan dari perbandingan-perbandingan itu. Bila penyimpangan itu positif, hal itu disebut keunggulan kompetitif dari suatu sektor dalam wilayah tersebut.

Keberhasilan pembangunan ekonomi pada era otonomi merupakan salah satu cita-cita masyarakat Kabupaten Sambas. Keberhasilan pembangunan ekonomi tercermin dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi, berkurangnya

angka kemiskinan dan pengangguran. Dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi kita harus hari-hati karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi bukan merupakan jaminan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini mungkin terjadi apabila pola pembangunan ekonomi difokuskan pada peningkatan nilai tambah semata namun kurang memperhatikan penyerapan tenaga kerja. Dengan tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi diharapkan produktifitas dan pendapatan masyarakat akan meningkat melalui penciptaan lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha.

Berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sambas tahun 2010 sebesar Rp. 2,934 Milyar mengalami percepatan dibanding tahun sebelumnya. Sektor-sektor yang mengalami kecenderungan naik selain sektor pertanian adalah sektor bangunan, hal ini disebabkan Kabupaten Sambas sebagai daerah otonomi baru yaitu sebagai daerah pemekaran, sehingga sektor bangunan ini sangat cepat pertumbuhannya.

Analisis Shift-Share mengasumsikan bahwa perubahan struktur atau kinerja perekonomian suatu daerah dipengaruhi oleh struktur perekonomian dari kesatuan wilayah yang lebih tinggi/luas. Perubahan relatif struktur atau kinerja perekonomian suatu daerah terhadap wilayah yang lebih luas dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu :

1. Pertumbuhan ekonomi Provinsi atau Nasional (*growth effect*), menunjukkan bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sambas.
2. Pergeseran proporsi (*proportional shift*), mengukur perubahan relatif suatu sektor di Kabupaten Sambas terhadap sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Barat. Pergeseran proporsi ini disebut juga dengan pengaruh bauran industri (*industri mix*).
3. Pergeseran diferensial (*differential shift*), mengetahui seberapa kompetitif suatu sektor di Kabupaten Sambas terhadap sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Barat. Jika nilainya (+) maka sektor tersebut kompetitif, tetapi jika nilainya (-) maka sektor tersebut tidak kompetitif. Pergeseran diferensial ini disebut juga dengan pengaruh keunggulan kompetitif.

Tabel 4.1

Analisis Shift Share Kabupaten Sambas
Dari Tahun 2002 -2010 (dalam persen)

| No | Sektor | Gi Sambas 2002-2010 | Gi Kalbar 2002-2010 | Shift Analysis | | | |
|----|---------------------------|---------------------|---------------------|----------------|--------|-------|------------|
| | | | | PS | Tumbuh | DS | Daya Saing |
| 1 | Pertanian | 1.92 | -2.63 | -4.33 | Lambat | 6.24 | tinggi |
| 2 | Pertambangan & Penggalian | 0.01 | 0.69 | 0.11 | Cepat | -0.10 | rendah |
| 3 | Industri Pengolahan | -1.44 | -3.83 | -1.80 | Lambat | 0.36 | tinggi |
| 4 | Listrik, Gas & Air Bersih | 0.01 | -0.35 | -0.10 | Lambat | 0.11 | tinggi |
| 5 | Bangunan | 0.08 | 3.11 | 1.31 | Cepat | -1.23 | rendah |
| 6 | Perdag., Hotel & Rest. | 0.30 | 1.44 | 1.85 | Cepat | -1.55 | rendah |
| 7 | Pengangk. & Komunikasi | -0.37 | 0.92 | 0.55 | Cepat | -0.92 | rendah |

| | | | | | | | |
|---|-----------------------------|--------------|-------------|-------|--------|-------|--------|
| 8 | Keu., Persewaan & Jasa Prsh | -0.69 | -0.72 | -0.66 | Lambat | -0.03 | rendah |
| 9 | Jasa - jasa | 0.17 | 1.39 | 0.78 | Cepat | -0.61 | rendah |
| | Jumlah | -0.01 | 0.02 | | | | |

Sumber : BPS Kab Sambas dan Propinsi Kalimantan Barat (diolah)

Bedasarkan tabel 4.6. dari 9 sektor ekonomi di kabupaten sambas tidak ada yang memiliki kinerja yang baik, karena pada tabel perhitungan shift share diatas tidak satupun sektor perekonomian di sambas yang berdaya saing tinggi dengan tumbuh cepat, sedangkan sektor yang memiliki kinerja buruk di Kabupaten Sambas karena berdaya saing rendah dengan pertumbuhan yang lambat adalah sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan dibandingkan sektor sejenis di tingkat Provinsi Kalimantan Barat. Secara umum dari 9 sektor, ada 5 sektor di Kabupaten Sambas yang tumbuh lebih cepat yaitu pertambangan dan penggalian, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi serta jasa-jasa dibandingkan sektor sejenis di tingkat Provinsi Kalimantan Barat. Terdapat 3 sektor di Kabupaten Sambas yang berdaya saing tinggi yaitu pertanian, industri pengolahan serta listrik, gas dan air bersih dibandingkan sektor sejenis di tingkat Provinsi Kalimantan Barat.

Gambar 4.1.

Kinerja Perekonomian Kabupaten Sambas Per sektor
Periode 2002-2010

| Hubungan | | Differential Shift (daya saing) | |
|------------------------------------|--------|---|--|
| | | Tinggi | Rendah |
| Proposional Shift (Pertumbuhan) | Cepat | - | 2.Pertambangan & Galian 5.Bangunan 6.Perdagangan,hotel&Resto 7.Pengangkutan&komunikasi 9.Jasa-jasa |
| | Lambat | 1.Pertanian 3.Industri pengolahan 4.Listrik, Gas dan Air bersih | 8.Keuangan,Persewaan&jasa perusahaan. |

2.2. Sektor-sektor ekonomi yang dapat diprioritaskan pengembangannya di Kabupaten Sambas.

Dalam kegiatan ini, untuk memperoleh klasifikasi sektor berdasarkan analisis tipologi Klassen, maka pertumbuhan nilai tambah bruto (PDRB) dan kontribusi (pangsa pasar) dari sektor di Kabupaten Sambas dikomparasikan dengan pertumbuhan nilai tambah bruto (PDRB) dan kontribusi (pangsa pasar) dari sektor di Provinsi Kalimantan Barat sebagai referensi. Pertumbuhan nilai tambah bruto (PDRB) dan kontribusi (pangsa pasar) dari sektor di Kabupaten Sambas dan pertumbuhan nilai tambah bruto (PDRB) dan kontribusi (pangsa pasar) dari sektor di Provinsi Kalimantan Barat disajikan pada Tabel 4.7 berikut. Pada Tabel 4.8 juga ditunjukkan klasifikasi

masing-masing sektor di Kabupaten Sambas berdasarkan analisis tipologi Klassen
Perbandingan Pertumbuhan Serta Kontribusi Persektor Di Kabupaten Sambas Dan Kalimantan Barat Dari Tahun 2002-2010 (dalam persen)

| No | Sektor | Rata-rata Pertumbuhan (Growth) | | Rata-rata Kontribusi (Share) | |
|-------------|-------------------------------|--------------------------------|--------------|------------------------------|--------------|
| | | Kab. Sambas | Prov. Kalbar | Kab. Sambas | Prov. Kalbar |
| 1 | Pertanian | 1.41 | -3.17 | 46.38 | 26.35 |
| 2 | Pertambangan & Penggalian | 1.67 | 17.83 | 0.20 | 1.64 |
| 3 | Industri Pengolahan | -4.61 | -5.77 | 9.69 | 20.23 |
| 4 | Listrik, Gas & Air Bersih | 1.33 | -13.57 | 0.25 | 0.69 |
| 5 | Bangunan | 1.05 | 17.19 | 2.58 | 7.59 |
| 6 | Perdag., Hotel & Restoran | 0.36 | 2.24 | 27.70 | 22.17 |
| 7 | Pengangkutan & Komunikasi | -3.10 | 4.59 | 3.79 | 7.15 |
| 8 | Keu., Persewaan & Jasa Perus. | -4.69 | -4.48 | 4.55 | 5.01 |
| 9 | Jasa-Jasa | 1.19 | 5.46 | 4.84 | 9.18 |
| PDRB | | 5.44 | 30.87 | 100 | 100 |

Sumber : BPS Kabupaten Sambas dan Propinsi Kalimantan Barat (diolah)

Tabel 4.2
Hasil Analisis Tipologi Klassen Kabupaten Sambas
Dari Tahun 2002-2010

| Kuadran I Maju dan Tumbuh dengan Pesat $g_i > g, s_i > s$ | Kuadran II Maju tapi Tertekan $g_i < g, s_i > s$ |
|---|---|
| 1. Pertanian | 6. Perdagangan, Hotel & Restoran |
| Kuadran III Sektor Potensial $g_i > g, s_i < s$ | Kuadran IV Relatif Tertinggal $g_i < g, s_i < s$ |
| 3. Industri pengolahan 4. Listrik, gas & air bersih | 2. Pertambangan & Penggalian 5. Bangunan 7. Pengangkutan & komunikasi 8. Keuangan, persewaan & jasa perusahaan 9. Jasa-jasa |

Berdasarkan analisis tipologi Klassen, sektor pertanian merupakan sektor di Kabupaten Sambas yang maju dan tumbuh pesat. Sektor pertanian di Kabupaten Sambas memiliki pertumbuhan nilai tambah bruto (PDRB) yang lebih besar dibandingkan sektor pertanian di tingkat Kalimantan Barat serta kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Sambas terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Sambas lebih besar dibandingkan kontribusi sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Barat terhadap pembentukan PDRB Provinsi Kalimantan Barat.

2.3. Model Perhitungan MRP

Pada perhitungan ini akan diperoleh nilai riil yang selanjutnya perlu

dikonversi dengan nilai nominalnya baik rasio pertumbuhan wilayah studi (RPs) maupun rasio pertumbuhan wilayah referensi (RPr). Bila hasil perhitungan nilai riil > 1 maka nilai nominal positif, sebaliknya jika hasil perhitungan nilai riil < 1 maka nilai nominalnya negatif. Dibawah ini akan dditampilkan hasil perhitungan dan analisis MRP Kabupaten Sambas :

Tabel 4.3
Perhitungan Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

| No | Sektor | RPr | | RPs | |
|----|-----------------------------|------|---|------|---|
| | | R | N | R | N |
| 1 | Pertanian | 1.05 | + | 0.18 | - |
| 2 | Pertambangan & Penggalian | 1.24 | + | 0.16 | - |
| 3 | Industri Pengolahan | 0.86 | - | 0.12 | - |
| 4 | Listrik, Gas & Air Bersih | 0.24 | - | 0.91 | - |
| 5 | Bangunan | 1.44 | + | 0.14 | - |
| 6 | Perdag., Hotel & Rest. | 1.12 | + | 0.17 | - |
| 7 | Pengangk. & Komunikasi | 0.87 | - | 0.15 | - |
| 8 | Keu., Persewaan & Jasa Prsh | 0.73 | - | 0.14 | - |
| 9 | Jasa - jasa | 1.01 | + | 0.21 | - |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas Tahun 2011 (diolah)

Dari hasil perhitungan pada tabel tersebut di atas deskripsi kegiatan ekonomi Kabupaten Sambas dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Pada Kabupaten Sambas dari sembilan sektor tersebut tidak ada yang menempati kriteria pertama. Tidak ada sektor yang menjadi dominan pertumbuhan.
- Sektor Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, Bangunan, Perdagangan, Hotel, dan Restoran dan Jasa-jasa pada tingkat Propinsi Kalimantan Barat mempunyai pertumbuhan yang menonjol akan tetapi pada Kabupaten Sambas belum nampak penonjolannya.
- Sektor industri pengolahan, listrik, gas, dan air bersih, Pengangkutan & Komunikasi serta Keuangan, Persewaan serta Jasa Perusahaan baik di Propinsi Kalimantan Barat maupun di Kabupaten Sambas pertumbuhannya rendah. Dari hasil analisis MRP dalam konteks Kabupaten Sambas menunjukkan bahwa tidak ada sektor dari kesembilan kegiatan sektor tersebut yang merupakan dominan pertumbuhan.

III. KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Dari hasil analisis Shift Share di Kabupaten Sambas selama tahun 2002-2010 menunjukkan bahwa kabupaten sambas tidak mengalami kinerja perekonomian daerah. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan shift share tidak satupun sektor perekonomian di sambas yang berdaya saing tinggi dengan pertumbuhan ekonomi cepat, sedangkan sektor yang memiliki kinerja buruk di Kabupaten

Sambas karena berdaya saing rendah dengan pertumbuhan yang lambat adalah sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan dibandingkan sektor sejenis di tingkat Provinsi Kalimantan Barat. Secara umum dari 9 sektor, ada 5 sektor di Kabupaten Sambas yang tumbuh lebih cepat yaitu pertambangan dan penggalan, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi serta jasa-jasa dibandingkan sektor sejenis di tingkat Provinsi Kalimantan Barat. Terdapat 3 sektor di Kabupaten Sambas yang berdaya saing tinggi yaitu pertanian, industri pengolahan serta listrik, gas dan air bersih dibandingkan sektor sejenis di tingkat Provinsi Kalimantan Barat.

2. Sektor-sektor ekonomi yang harus dipertahankan di Kabupaten Sambas adalah sektor pertanian karena berada pada kuadran I (prima) dimana pada sektor ini dapat menyerap tenaga kerja yang tinggi, sedangkan sektor perdagangan, hotel dan restoran yang berada pada Kuadran II harus diprioritaskan pengembangannya di Kabupaten Sambas, pada sektor ini diharapkan dapat menyerap tenaga kerja sehingga angka pengangguran dapat ditekan.
3. Berdasarkan hasil analisis Model Rasio Pertumbuhan didapat bahwa tidak ada satupun sektor di Kabupaten Sambas yang merupakan dominan pertumbuhan terhadap Propinsi Kalimantan Barat.

3.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Sambas dalam mengambil keputusan untuk pembangunan sektor-sektor ekonomi yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sambas antara lain :

1. Pemerintah Kabupaten Sambas perlu senantiasa mempertahankan dan meningkatkan sektor-sektor pada kuadran II maupun kuadran lainnya agar menuju kuadran I dengan memperhatikan keterkaitan output antar sektor ekonomi yang berdampak positif bagi sektor lainnya, juga harus memberikan komitmen yang tinggi serta membuat rencana aksi bagi pengembangan sektor-sektor yang potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Sambas.
2. Perlunya pembenahan infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan, listrik dan air bersih sebagai syarat dasar bagi pertumbuhan sektor-sektor pembangunan di Kabupaten Sambas.